



PERSEPSI WANITA TANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANG DALAM PENGEMBANGAN ANGGREK (*Orchidaceae*)

Perception of Field Women towards the Role of Field Agricultural Extensionists in the Development of Orchid (Orchidaceae)

Suswadi¹, Lutfi Septi Mardiyanti^{2*}, Kusriani Prasetyowati¹, Mahananto¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tunas Pembangunan

²Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Tunas Pembangunan

*Correspondent author : lutfisepti123@gmail.com

Diterima: 7 Desember 2021

Direvisi: 17 Januari 2022

Disetujui terbit: 28 Januari 2022

ABSTRACT

The number of ratios of women is greater than the men. By this comparison, it is necessary to empower women to develop their existing potential. This study aims to find out the perception of field women towards the role of field agricultural extensionists in the development of orchids in the field women group of Dewi Sri, Gaum, Tasikmadu, Karanganyar. The method of determining samples is done through saturated samples with the number of respondents as many as 30 people. The methods of data analysis applied are validity test, reliability test, respondent achievement level and spearman rank test. The results of this study show the perception of field women is high in the role of extension as a motivator, facilitator and low in the role of extension workers as a consultant, communicator, and supervisor. The development of orchids cultivation stage and sales are classified in the very low category. Spearman rank test results (1) There is a relation between the perception of field women to the role of field agricultural extensionists as a communicator, and supervisor in the development of orchids cultivation stage. While there is no relation between the perception of field women to the role of field agricultural extension as a motivator, facilitator and consultant in the development of orchids cultivation stage. (2) There is a relation between the perception of field women to the role of field agricultural extensionists as a facilitator in the development of orchids in the sales stage. While it is not related between the perception of field women to the role of field agricultural extensionists as a motivator, consultant, communicator and supervisor in the development of orchids sales stage.

Keywords: Perception, Field women, the role of field agricultural extension, orchid development

ABSTRAK

Jumlah perbandingan wanita lebih besar dibandingkan laki laki. Dengan perbandingan tersebut diperlukan upaya pemberdayaan wanita untuk mengembangkan potensi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan anggrek di Kelompok Wanita Tani Dewi Sri, Gaum, Tasikmadu, Karanganyar. Metode penentuan sampel dilakukan melalui sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat capaian responden dan uji *spearman rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi wanita tani tergolong tinggi terhadap peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator dan tergolong sedang terhadap peran penyuluh sebagai konsultan, komunikator, dan supervisor. Pengembangan anggrek tahap budidaya dan penjualan tergolong dalam kategori sangat rendah. Hasil uji *spearman rank* (1) terdapat hubungan yang nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator, supervisor dalam pengembangan anggrek tahap budidaya dan berhubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator, fasilitator dan konsultan dalam pengembangan anggrek tahap budidaya. (2) terdapat hubungan sangat nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian



lapang sebagai fasilitator dalam pengembangan anggrek tahap penjualan dan berhubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator, konsultan, komunikator dan supervisor dalam pengembangan anggrek tahap penjualan.

Kata kunci: Persepsi, wanita tani, peran penyuluh pertanian lapang, pengembangan anggrek

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan potensi yang melimpah didukung dengan tanah yang subur dan luas, terdapat beberapa permasalahan disektor pertanian yang sering kali menjadi kendala bagi petani sebagai perlunya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perlunya perubahan-perubahan yang mendasar pada sektor pertanian untuk dilakukan, bukan hanya sekedar meningkatkan produksi melainkan juga mengubah pola pikir mengarahkan sektor pertanian menuju pada pengembangan usaha pertanian. Salah satu adalah pengembangan florikultura.

Florikultura menurut Netti (2011) adalah cabang ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias seperti bunga potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Pengembangan florikultura perlu dilakukan secara merata, baik didaerah perkotaan maupun dipedesaan. Hal tersebut karena sebagian besar masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan adalah bermata pencaharian sebagai petani, sehingga upaya tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Pengembangan usaha florikultura menjadi salah satu pemberdayaan yang melibatkan peran dari wanita.

salah satunya upaya pemberdayaan wanita dengan membentuk kelompok wanita tani. Adanya kelompok wanita tani menjadi bentuk perkumpulan ibu-ibu sebagai wadah aspirasi dan sebagai bentuk upaya mengembangkan potensi wanita untuk mengambil perannya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contohnya adalah Kelompok Wanita Tani Dewi Sri yang berdiri sejak tahun 2012 dengan program keunggulannya adalah pengembangan anggrek.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian lapang dalam mendampingi kegiatan kelompok wanita tani. Penyuluh pertanian lapang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan, karena sebagai pemicu maupun pemacu yang memberikan persepsi berbeda-beda pada wanita tani. Persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang menjadi salah satu penghambat dan pendorong keterlibatan wanita tani dalam kegiatan penyuluhan, setelah mengetahui persepsi dari masing-masing wanita tani diharapkan sebagai peningkatan kinerja dari penyuluh (Prasetyo, 2019). Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan anggrek, mengetahui pengembangan anggrek di kelompok wanita tani Dewi Sri dan mengetahui hubungan antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan anggrek?

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang menggunakan angka dalam menggambarkan subyek yang diteliti (Linarwati, 2016). Penelitian kuantitatif memusatkan pada pengumpulan data yang menggunakan alat analisis kuantitatif dengan perhitungan matematika.

Penelitian dilaksanakan di Desa Gaum, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan Kelompok Wanita Tani Dewi Sri aktif dalam kegiatan penyuluhan dan mempunyai produk berupa tanaman anggrek yang dapat dipasarkan. Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh, menurut Fitria (2018)



dan Agung (2020) dengan pertimbangan populasi yang relative kecil sehingga semua anggota dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Wawancara dalam penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sri. Variabel yang diukur dalam kuisisioner yaitu:

1. persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan anggrek terdiri dari: persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh sebagai motivator (X1), persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator (X2), persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh sebagai konsultan (X3), persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator (X4), persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh sebagai supervisor (X5).
2. Pengembangan anggrek yang terdiri dari: pengembangan anggrek tahap budidaya (Y1), pengembangan anggrek tahap penjualan (Y2).

ANALISIS DATA

1. Analisis deskriptif

Dalam menjawab tujuan penelitian 1 dan 2 digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan skor. Skor yang didapat merupakan hasil dari pengisian angket oleh wanita tani. Adapun pemberian skor dilakukan dengan skala likert untuk mengukur persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dan pengembangan anggrek di Kelompok Wanita Tani Dewi Sri. Adapun tahap-tahap dalam pengkategorian skor adalah sebagai berikut:

a. Menentukan kategori skor

Instrument yang digunakan skala liker 5 tingkatan yaitu sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1)

b. Menentukan nilai skor

Nilai skor menentukan tingkat persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan anggrek dan pengembangan anggrek di Kelompok

Wanita Tani Dewi Sri. Untuk mengetahui interpretasi menurut Nia (2019) dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor peran yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum peran}} \times 100\%$$

c. Menentukan Kriteria

Menurut Sudjana dalam Sari.E.P (2020) pengkategorian nilai pencapaian responden sebagai berikut:

Sangat rendah	= 0-20%
Rendah	= 21-40%
Sedang	= 41-60%
Tinggi	= 61-80%
Sangat Tinggi	= 81-100%

2. Analisis Statistik

Dalam menjawab tujuan penelitian 3, digunakan analisis korelasi *spearman rank* dengan aplikasi SPSS 26 *for windows*. Uji korelasi *spearman rank* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan arah hubungan yang terjadi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

R_s = koefisien korelasi spearman rank

n = jumlah sampel

di = selisih ranking antar variable

Menurut Sarwo dalam Nia (2019) untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari nilai r_s yaitu :

0 – 0,25: angka korelasi sangat lemah (sudah tidak dianggap)

>0,25 – 0,5 : korelasi cukup

>0,5-0,75 : korelasi kuat

>0,75-1 : korelasi sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dilapang karakteristik wanita tani didapatkan hasil umur responden sebagian besar pada kategori umur produktif, Pendidikan formal sebagian besar persponden tamat SMP, pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 50%. Hasil penelitian masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.



Tabel 1. Analisis tingkat persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
858	81,71	Tinggi

Sumber: Data primer 2021

Tabel 1. Menunjukkan persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator dengan persentase 81,71% yang termasuk pada kategori tinggi. Penyuluh pertanian lapang memberikan tindakan-tindakan yang dapat memberikan motivasi kepada wanita tani. Diantaranya pelibatan penyuluh pertanian lapang disetiap kegiatan dan pemberian apresiasi baik dalam bentuk verbal maupun barang menjadi pendorong wanita tani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan anggrek. Dengan pendekatan yang baik menjadi salah satu alasan bagi petani untuk menerapkan inovasi

Tabel 2. Analisis tingkat persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
878	85,00	Tinggi

Sumber : Data primer 2021

Tabel 2. Menunjukkan persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator dengan persentase 85% pada kategori tinggi. Penyuluh pertanian lapang memberikan pelayanan dengan baik, seperti memfasilitasi pengadaan bibit anggrek, pupuk, pestisida dan media tanam. Menurut Saptina (2011) tidak hanya sebagai *agent of change* penyuluh pertanian lapang juga sebagai pihak yang menjembatani antara wanita tani dengan stakeholder dalam menjalin kerjasama maupun penyaluran program.

Tabel 3. Analisis tingkat persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
491	64,33	Rendah

Sumber : Data primer 2021

Tabel 3. Menunjukkan persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan dengan persentase 64,33% pada kategori rendah. Penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan belum dapat membantu dalam memecahkan masalah wanita tani. terkait pengembangan anggrek. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan penyuluh pertanian lapang terkait budidaya anggrek.

Tabel 4. Analisis tingkat persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
601	66,78	Sedang

Sumber : Data primer 2021

Tabel 4. Menunjukkan persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator dengan persentase 66,78% pada kategori sedang. Penyampaian informasi oleh penyuluh pertanian lapang dapat diterima wanita tani, penyuluh pertanian lapang menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh wanita tani. Menurut Riska (2018) penyuluh pertanian menunjukkan sikap yang baik saat diskusi dapat mempengaruhi persepsi petani dalam penerimaan informasi yang disampaikan, selain itu penyuluh pertanian lebih dihargai oleh petani.

Tabel 5. Analisis tingkat persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai supervisor

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
406	67,67	Sedang

Sumber: Data primer 2021

Tabel 5. menunjukkan persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai supervisor dengan persentase 67,67% pada kategori Sedang. Pemantauan dilakukan dengan langsung kelapang atau melalui WA Group dengan wanita tani. Penyuluh pertanian lapang melakukan pemantauan dari tahap awal bibit anggrek diterima oleh wanita tani, dilakukan penanaman secara bersama-sama hingga anggrek tersebut siap dipasarkan. Menurut Riska (2018) pemantauan dilakukan sejak awal membantu petani menghadapi



permasalahan dan memberikan solusi secara langsung.

Tabel 6. Pengembangan anggrek tahap penanaman bibit dan persediaan sarana produksi

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
80	53,33	Sangat rendah

Sumber: Data primer 2021

Tabel 6. menunjukkan pengembangan anggrek tahap penanaman bibit dan persediaan sarana produksi dengan persentase 53,33% pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan wanita tani dalam melakukan penanaman bibit anggrek belum bisa dilakukan secara mandiri, harus didampingi oleh penyuluh pertanian lapang. Persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang tidak mempengaruhi perubahan perilaku wanita tani yang ditandai dengan kurang terampilnya dalam penanaman bibit dan mendapatkan sarana produksi. Menurut Syah (2004) perubahan perilaku terjadi ketika melaksanakan kegiatan dan mendapatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Tabel 7. Pengembangan anggrek tahap pemupukan tanaman

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
72	48	Sangat rendah

Sumber: Data primer 2021

Tabel 7. menunjukkan pengembangan anggrek tahap pemupukan tanaman dengan persentase 48% pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan wanita tani dalam pemupukan tanaman anggrek belum bisa dikatakan mandiri, karena dalam keberjalannya pengembangan anggrek kegiatan pemupukan diserahkan kepada perwakilan wanita tanai yang dianggap lebih paham terkait budidaya anggrek. Menurut Arifin (2017) semakin tinggi keinginan atau harapan untuk lebih baik dengan ada keinginan belajar maka semakin mempersepsikan keberadaan penyuluh semakin tinggi.

Tabel 8. Pengembangan anggrek tahap pengendalian hama penyakit tanaman

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
162	54	Sangat rendah

Sumber: Data primer 2021

Tabel 8. menunjukkan pengembangan anggrek tahap pengendalian hama penyakit tanaman dengan persentase 54% pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan wanita tani dalam pengendalian tanaman anggrek belum bisa dikatakan mandiri, karena dalam keberjalannya pengembangan anggrek kegiatan pengendalian tanaman diserahkan kepada perwakilan wanita tanai yang dianggap lebih paham terkait budidaya anggrek.

Tabel 9. Pengembangan anggrek tahap perbanyak tanaman

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
72	48	Sangat rendah

Sumber: Data primer 2021

Tabel 9. menunjukkan pengembangan anggrek tahap perbanyak tanaman dengan persentase 48% pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan wanita tani dalam perbanyak tanaman anggrek belum bisa dikatakan mandiri, karena selama keberjalannya dalam penyediaan bibitnya masih tergantung pada supplier. Perlunya pelatihan yang intensif untuk diikuti oleh wanita tani. Menurut Suci (2018) melalui pelatihan yang diadakan, anggota mendapatkan wawasan dan keterampilan untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Tabel 10. Pengembangan anggrek pada tahap penjualan

Total Skor	Persentase (%)	Kategori
203	45,11	Sedang

Sumber: Data primer 2021

Tabel 10. menunjukkan pengembangan anggrek tahap penjualan dengan persentase 45,11% pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menjelaskan partisipasi wanita tani dalam penjualan anggrek masih kurang, karena tidak diikuti oleh semua wanita tani. Penjualan anggrek dilakukan oleh pengurus kelompok wanita tani sedangkan anggota dari kelompok wanita tani tidak ikut berpartisipasi. Perlunya penyuluhan yang berorientasi pada kewirausahaan menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan pengembangan anggrek. kewirausahaan sangat diperlukan oleh petani,



karena setiap petani memiliki potensi untuk mengembangkan diri dan kelompok taninya. Tabel 10 Analisis hubungan antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan anggrek

Variabel X	Variabel Y			
	Y1		Y2	
	<i>rs</i>	signifikansi	<i>rs</i>	signifikansi
X1	0,275	0,141	0,302	0,105
X2	0,220	0,244	0,477	0,008
X3	0,269	0,151	0,012	0,952
X4	0,395	0,031	0,269	0,151
X5	0,446	0,013	0,230	0,221

Sumber: Data primer 2021

Hubungan antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator dalam pengembangan anggrek

Terdapat hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator dalam pengembangan anggrek tahap budidaya. Karena kesadaran dan keinginan wanita tani untuk berpartisipasi masih kurang, hal tersebut karena kesibukan dari masing-masing wanita tani dan motivasi diri sendiri yang kurang untuk aktif disetiap kegiatan. Menurut Nia (2019) motivasi unruk berpartisipasi bukan hanya dari penyuluh pertanian lapang melainkan motivasi tersebut berasal dari diri sendiri, orang sekitar dan lingkungannya.

Terdapat hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator dalam pengembangan anggrek tahap penjualan. Kurangnya peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator dalam penjualan anggrek, karena selama penyuluhan lebih fokus pada budidaya anggrek. Pengelolaan penjualan anggrek diserahkan sepenuhnya kepada kelompok wanita tani, tetapi kesadaran dan keinginan wanita tani yang kurang dalam berpartisipasi menjadi salah satu alasan penjualan anggrek belum maksimal.

Hubungan antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator dalam pengembangan anggrek

Terdapat hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator dalam pengembangan anggrek tahap budidaya. Wanita tani terfasilitasi dalam bekerjasama dengan kelompok tani lainnya atau stakeholder dengan adanya peran penyuluh pertanian lapang. Tetapi dalam keberjalannya tidak semua wanita ikut berpartisipasi dan dirasa kurang efektif dalam keberjalannya.

Terdapat hubungan yang sangat nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator dalam pengembangan anggrek tahap penjualan. Dengan adanya peran penyuluh pertanian lapang, wanita terbantu untuk mendapatkan pasar anggrek. Menurut saptina (2011) penyuluh pertanian lapang melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan masyarakat melalui pelaksanaan suatu proses agribisnis.

Hubungan antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan dalam pengembangan anggrek

Terdapat hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan dalam pengembangan anggrek tahap budidaya. Tinggi rendahnya persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang tidak berhubungan dengan pengembangan anggrek tahap budidaya. Karena dalam penyelesaian masalah wanita tani menyelesaikannya secara internal kelompok wanita tani. Menurut septina (2011) jika wanita tani semakin sering meminta konsultasi maka permasalahan cepat terselesaikan. Karena



penyuluh pertanian lapang mempunyai relasi yang banyak menjadi pertimbangan untuk konsultasi dalam menghadapi permasalahan.

Terdapat hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan dalam pengembangan anggrek tahap penjualan. tinggi rendahnya peran penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan tidak berhubungan dengan proses penjualan tanaman. Karena proses penjualan sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh pengurus kelompok wanita tani, untuk melakukan proses penjualan tidak mensyaratkan untuk berkonsultasi terlebih dahulu kepada penyuluh pertanian.

Hubungan antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator dalam pengembangan anggrek

Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator dengan pengembangan anggrek. Semakin tinggi peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator dapat mempengaruhi usaha petani yang lebih produktif dalam mengembangkan usahatani.

Terdapat hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator dengan pengembangan anggrek tahap penjualan. Selama penyuluhan berlangsung penyuluh pertanian lapang lebih fokus pada kegiatan budidaya anggrek atau kegiatan lainnya, untuk pengetahuan terkait kewirausahaan disampaikan secara tersirat dan belum dilakukan secara maksimal. Semakin tinggi peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dilapang dapat mempengaruhi petani untuk lebih produktif dalam mengembangkan usaha taninya (Ajid, 2001)

Hubungan antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai supervisor dalam pengembangan anggrek

Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh

pertanian lapang sebagai supervisor dengan pengembangan anggrek. Penyuluh pertanian lapang menjadi pengawas disetiap kegiatan dari kelompok wanita tani. Menurut Riska (2018) tujuan supervisor dalam kegiatan penyuluhan untuk mengetahui program tersebut apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Terdapat hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai supervisor dengan pengembangan anggrek tahap penjualan. Pemantauan yang dilakukan hanya dilakukan ketika pertemuan rutin dan dirasa kurang oleh wanita tani. Karena penyuluh pertanian lapang tidak menanyakan lebih lanjut dalam penyampaian penjualan anggrek tiap bulannya serta kurangnya inovasi dari penyuluh dalam meningkatkan penjualan anggrek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator dan fasilitator pada kategori tinggi, peran penyuluh pertanian lapang sebagai konsultan dalam kategori rendah, sedangkan peran komunikator dan supervisor pada kategori sedang. Pengembangan anggrek tahap penanaman bibit, pemupukan tanaman, pengendalian hama penyakit tanaman, perbanyakan tanaman dan penjualan pada kategori sangat rendah. Ada hubungan nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator dan supervisor dalam pengembangan anggrek tahap budidaya dan ada hubungan yang tidak nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator, fasilitator dan konsultan dalam pengembangan anggrek tahap budidaya. Terdapat hubungan yang sangat nyata antara persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai fasilitator dalam pengembangan anggrek tahap penjualan, sedangkan persepsi wanita tani terhadap peran penyuluh pertanian



lapang sebagai motivator, konsultan, komunikator dan supervisor terdapat hubungan tidak nyata dalam pengembangan anggrek tahap penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun (*Allium fistulosum* L) (Studi Kasus Di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 20(2), 150-157. <https://doi.org/10.36728/afp.v20i2.1085>
- Arifin.H.S. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa UNTIRTA terhadap keberadaan perda syariah Kota Serang. *Jurnal penelitian komunikasi dan opini publik* 21(1)
- Fitria.S.E. (2018). Analisis faktor kondisi ekonomi tingkat pendidikan dan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha bagi pengusaha pindang di Desa Cuka Nggenteng. *Jurnal manajemen indonesia* 18(3)
- Linarwati.M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral even interview dalam merekrut karyawan baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Jurnal of management* 2(2)
- Netti T, Chairani P.W. (2017). *Menuju agribisnis Indonesia yang berdaya saing*. Jakarta: Raffi.offset
- Nia L.M.S. (2019). *Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara*. (Skripsi yang tidak dipublikasikan Politeknik Pembangunan Pertanian, 2019)
- Prasetyo, A. (2019). Analisis Keunggulan Kompetitif Cpo Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 19(2), 29-35. <https://doi.org/10.36728/afp.v19i2.898>
- Riska.A. (2018). *Hubungan persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian lapng dengan tingkat adopsi inovasi rice tranplanter di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar*. (Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Sebelas Maret, 2011)
- Saptina O. (2011). *Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan agribisnis kakao di Desa Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*. ((Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Sebelas Maret, 2011)
- Sari.E.P. (2020). Optimalisasi penggunaan e-learning dengan model delone dan mc.cleane. *Journal of education tecnology* 4(2)
- Suci.R.K. (2018). *Pengembangan masyarakat melalui pelatihan keterampilan kelompok wanita tani makmur lestari Jurangjero, Hrjobinangun, Pakem, Sleman*. (Skripsi publikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2016)
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suria.P.B.M. (2016). Peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani padi sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samu Kabupaten Rokan Hulu
- Syarif.A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Zira`ah* 43(1): 73-84
- Talibo.R. (2017). Analisis persepsi petani peternak sapi potong terhadap peran penyuluh di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bilaang Mongondow Utara. *Zootec* 37(2)
- Virnanto.H.P. (2009). *Budidaya dan prospek pemasaran anggrek bulan lokal di kebun anggrek Widorokandang Yogyakarta*. (Tugas akhir yang tidak dipublikasikan Universitas Sebelas Maret, 2009)
- Yohanda.T. (2020). Metode studi kasus: uapaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA N 14 Pekanbaru. *Kordinat* 19(1): 113-130